

**PENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK DARMA WANITA
DESA PAO KEC. TAROWANG KAB. JENEPONTO**

Nurhidayat

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
E-mail:hidayatdhaya@gmail.com

Ahmad Afiif

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
E-mail:ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id

Dahlia Patiung

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
E-mail:dahliapatiung@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum diberikan kegiatan menggunting, (2) kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah diberikan kegiatan menggunting dan, (3) pengaruh kegiatan menggunting pada perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu sebanyak 10 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, format dokumentasi dan tes. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan menggunting pada kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sedang dengan nilai 30-48 dengan nilai rata-rata 37,350. (2) Kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan menggunting pada kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 62-84 nilai rata-rata 78,900.

Kata Kunci: Kegiatan Menggunting, Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik Halus

Abstract

This study aims to determine the fine motor skills before and after cutting activities and to analyze the effect of cutting activities on the fine motoric development of group B children in TK Darma Wanita, Pao Village, Tarowang District, Jeneponto Regency. This research was a quantitative research type of quasi-experiment with a one-group pretest-posttest design research design. The population in this study were 20 children of group B in TK Darma Wanita. The sampling technique used was saturated samples consisted of 10 boys and 10 girls. The instruments used were observation guidelines, documentation formats, and tests. Data analysis techniques using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that; (1) The children's fine motor skills before cutting activities in group B at TK Darma Wanita, Pao Village, Tarowang District, Jeneponto Regency were in the medium category range value between 30-48 and with an average value of 37.350. (2) The fine motor skills of children after cutting activities in group B at TK Darma Wanita, Pao Village, Tarowang District, Jeneponto Regency are in the high category with a range of 62-84 and average values of 78,900.

Keywords: *Cutting Activities, Early Childhood, Fine Motor Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan (Ihsan, 2003). Pembentukan nilai-nilai ini perlu distimulasi sejak awal kehidupan bahkan sejak dalam kandungan. Stimulasi yang tepat akan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan dalam diri seseorang. Dengan demikian pendidikan pada anak usia dini adalah suatu hal yang penting

Pendidikan anak usia dini dapat diterapkan melalui pembelajaran stimulasi (rangsangan) atau memberikan kebebasan untuk mengeksplor agar anak menemukan pengalaman yang maksimal demi tercapainya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma serta harapan masyarakat (Dacholfany dan Uswatun, 2018). Rangsangan yang diberikan kepada anak harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak karena akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak ketika dewasa.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Di dalam peraturan pemerintahan usia anak untuk masuk TK adalah 4-6 Tahun. Adapun tujuan pendidikan di TK untuk pencapaian perkembangan yaitu: (1) nilai-nilai agama dan moral; (2) kemampuan fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus serta kesehatan fisik); (3)

kemampuan kognitif yaitu pengetahuan umum tentang konsep bentuk, warna, ukuran, pola, konsep bilangan, sains dan matematika; (4) perkembangan bahasa terdiri dari kemampuan menerima informasi dan menyampaikan pesan; dan (5) Sosial emosional; dan seni (Sari, 2012).

Aspek perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus. Motorik halus adalah aspek perkembangan yang sangat penting untuk dilatih secara optimal. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan dengan baik seperti pada kegiatan melipat, menggenggam, menjepit dan menempel (Sarina dll, 2017). Motorik halus harus dikembangkan agar anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol sehingga keterampilan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan melakukan stimulasi pada otot-otot kecil. Salah satunya, kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan menggunting. Diantaranya dengan melakukan kegiatan menggunting. Melalui kegiatan menggunting anak akan belajar melakukan koordinasi mata dan tangan sehingga diharapkan kemampuan motorik halus semakin berkembang. Selain itu, kegiatan menggunting akan membantu anak melatih kemampuan dalam memusatkan perhatian. Pemberian stimulasi merupakan hal yang membantu anak untuk mengembangkan perkembangannya, sehingga anak yang terstimulasi dengan baik dan sempurna tidak hanya satu saja perkembangan yang akan berkembang namun bisa bermacam-macam perkembangan yang bisa berkembang (Indraswari,

Observasi pertama di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Kelompok B, peneliti menemukan ada 8 anak dari 20 peserta didik yang belum mampu menggunting dengan tidak menggunakan pola. 8 anak ini hanya mampu menggunting bebas seperti menggunting kecil-kecil kertas, menggunting kertas hanya di bagian pinggirnya saja dan ada juga anak hanya mampu menggunting secara lurus. Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah mampu menggunting sesuai dengan pola.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada anak di kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang belum mampu menggunting dengan mengikuti pola akibat kemampuan motorik halus anak belum berkembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus

anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu semua populasi yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada kelas eksperimen yaitu, kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 3 anak (15%) berada pada kategori rendah, 14 anak (70%) berada pada kategori sedang, dan 3 anak (15%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *pretest* berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil *posttest* bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 4 anak (20%) berada pada kategori rendah, 16 anak (80%) berada pada kategori sedang, dan 0 anak (0%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *pretest* berada pada kategori sedang.

Hasil analisis untuk nilai signifikan *pretest* = 859 > 0,05. Berarti data *pretest* ini terdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis untuk nilai signifikan *posttest* = 029 > 0,05 berarti data nilai *posttest* juga terdistribusi normal. Hasil nilai *m* pada variabel *pretest* adalah 17.935 dan untuk nilai *m* pada variabel *posttest* adalah 13.912, untuk nilai *F* pada *pretest* adalah 1.289 dan untuk *posttest* kosong, dan nilai signifikan dari *pretest* adalah 347 dan nilai signifikan untuk *posttest* juga kosong, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* itu bersifat homogen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan. Nilai *t* dari uji hipotesis untuk *pretest* adalah 41.998 dan untuk *posttest* adalah 53.587.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak dipengaruhi oleh koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari jemari tangan. Pada usia empat tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir dikatakan sempurna (Suryana, 2016). Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang berusia empat tahun bisa dengan mudah memegang atau menggunakan gunting, sementara yang lainnya mungkin baru akan bisa setelah ia berusia lima atau enam tahun (Indrijati, 2016).

Perkembangan motorik anak usia dini erat kaitannya dengan dengan kematangan syaraf dan otot. Pada usia lima tahun pertama, masa yang paling baik bagi perkembangan motorik anak karena pada masa ini anak paling suka bergerak tanpa mengenal lelah dan takut. Pada masa ini, anak-anak akan menganggap apa yang diberikan atau yang diajarkan itu adalah sebuah permainan yang sangat menyenangkan (Surbakti, 2008). Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik anak berkembang dengan baik maka memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain (Susanto, 2011).

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot-otot kecil dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan suatu gerakan dibagian tubuh yang lebih spesifik; seperti melipat, merangkai, menggunting, mengancing baju dan sebagainya. Adapun perkembangan motorik anak mengikuti delapan pola umum. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak. *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama), yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda. *Maturity* (kematangan), yaitu suatu yang dipengaruhi perkembangan sel saraf. Kemampuan memiliki pola dari umum ke khusus yaitu, dimulai dengan gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Bersifat *cephalo-caudal* artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dahulu dari yang lebih jauh. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan (Mansur, 2014).

Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak berbeda-beda, ada yang lambat, ada yang cepat dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung pada kematangan anak. Dikatakan lambat, apabila pada usia seharusnya anak sudah mampu mengembangkan perkembangan baru pada tubuhnya akan tetapi anak belum bisa maka dikategorikan sebagai lambat dan berkembang, anak yang dikategorikan cepat, apabila anak yang seharusnya belum mampu

mengembangkan perkembangan yang baru namun anak sudah mampu dan dikatakan anak sesuai dengan perkembangan ketika pada usia seharusnya sudah mampu berkembang dan anak mampu mengembangkan perkembangan yang baru sesuai dengan umur anak (Paujiah, 2019). Keterampilan motorik halus anak itu tidak sepenuhnya akan berkembang hanya dengan melalui kematangan, namun keterampilan motoric anak mampu berkembang dengan cara memberikan stimulasi dan mempraktekkannya langsung pada anak (Jannah, 2019)

Melalui kegiatan menggunting maka hal tersebut dapat melatih kemampuan dalam mengkoordinasikan otot-otot tangan seperti menggneggam dan menjepit. Kegiatan tersebut penting untuk dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang agar kemampuan motorik terutama motorik halus dapat meningkatkan sehingga memudahkan dalam kegiatan dimasa akan datang yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil. Adapun menurut Beaty, menggunting merupakan suatu pembelajaran tentang bagaimana menstimulasi anak dalam memotong kertas atau benda lainnya dengan menggunakan gunting sehingga hasil menjadi sempurna atau sesuai dengan keinginan. Kegiatan menggunting dapat dilakukan di rumah dan disekolah, akan tetapi kegiatan tersebut memerlukan pengawasan dari pihak guru atau orangtua disebabkan penggunaan gunting merupakan benda tajam. Meskipun ada gunting khusus untuk anak-anak yang digunakan yaitu gunting yang ujungnya tumpul (Kurmiawati dan Simatupang, 2018).

Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Selain itu, melalui kegiatan menggunting berbagai pola, anak dapat melatih konsentrasi, koordinasi mata, jari dan tangan. adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mengembangkan perkembangan motorik halus.Selain untuk mengembangkan perkembangan motorik halus, kegiatan menggunting juga menjadi media pada pendidikan yang mampu membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan, pergelangan tangan dan jari dan mampu memotong berbagai aneka kertas yang diinginkan.

Menggunting dengan mengikuti alur kertas adalah suatu kegiatan yang sangat efektif dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu pula dengan kegiatan menempel, membuka perekat lalu menempelkannya Kembali membuat jari-jemari anak terlatih (Mahnim, 2019)

Keterampilan menggunting merupakan keterampilan dengan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, menggunting merupakan kegiatan yang melibatkan keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelakan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat anak berusia 4-6 tahun di Raudhatul Athfal antara lain adalah anak sudah mampu menyikat gigi, menyisir rambut sendiri, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian sendiri serta anak sudah mampu makan sendiri dengan memakai sendok ataupun garpu (Aisyah, 2018).

Kegiatan menggunting adalah cara anak dalam memotong aneka kertas atau bahan lainnya dan mampu mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Anak akan terampil dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jemari pada saat melakukan kegiatan menggunting dan mampu memotong kertas, kain atau bahan lainnya sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

Menurut Crain W manfaat menggunting adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih dimana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak (Safitri, 2018). Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam memotong kertas atau bahan lainnya dengan membuat aneka ragam yang telah ditentukan. Kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak. Tangan anak akan terlatih dan akan luwes ketika anak dilatih dalam menggunting otot tangan dan jari-jari anak akan kuat dalam menggunting sehingga hasil menjadi sempurna atau benar.

Menurut Winggins (Safitri, 2018) Bahwa beberapa manfaat yang diperoleh anak apabila diberikan kesempatan belajar menggunting, antara lain yaitu: (1) Menguatkan otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam. (2) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting, hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat sulit bagi anak (Safitri, 2018). Adapun beberapa factor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus anak misalnya dengan kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan anak (Yulianto & titis, 2017).

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak agar berkembang secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendidikan nasional sebagai berikut: (1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. (2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media, (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi. (3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. (4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. (5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya. (6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang

menyenangkan pada anak dan (7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan (Afandi, 2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting adalah mengembangkan keterampilan anak, menguatkan otot-otot telapak tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kepercayaan diri, mengungkapkan ekspresi, mengasah kognitif serta melatih konsentrasi anak. Selain itu, anak juga dilatih untuk mengontrol emosinya.

Kemampuan motorik halus TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum dilakukan kegiatan menggunting, sebagian jari-jari anak kaku dan otot-otot kecil anak tidak terlatih sehingga kemampuan motorik halus anak di TK Darma Wanita sangat diperlukan untuk dikembangkan dan dilatih. Karena pada anak usia 5-6 tahun kemampuan motorik halus dapat berkembang melalui dengan cara memberikan kegiatan menggunting sehingga dapat melatih jari-jari tangan anak pada saat memegang suatu benda, koordinasi mata dan tangan, mampu melatih konsentrasi, serta ketepatan anak saat menggunting sesuai dengan pola (Rezeki, 2018). Maka kiranya hal ini perlu diterapkan di sekolah TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum kegiatan menggunting, kemampuan motorik halus anak masih dikatakan belum berkembang karena sebagian anak masih belum bisa memegang benda dengan baik, meremas kertas sampai terbentuk bulat dan belum mampu menggunting dengan benar. Namun setelah diberikan kegiatan menggunting anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto kemampuan motorik halusnya telah berkembang sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Yunita Wirawati. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung dan Lingkaran di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandran Salatiga Tahun 2018. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Afandi, Achmad. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dacholfany, Ihsan & Uswatun Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indrijati Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawati, Isnaini & Nurhenti Dorlina Simatupang. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Peklangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. *Jurnal PAUD Teratai*, 7 (1).
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahnim, Baiq. 2019. *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri pada Kelompok B TK PGRI 10 Sukadana*. *Jurnal Edukasi dan sains*, 1(2).
- Paujiah. (2019). *Stimulasi Motorik Halus pada Kegiatan Menggunting Kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda*. *Jurnal Tarbiyah & Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(1).
- Rezeki, Sri. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018. *Jurnal Usia Dini*, 4(1).
- Sari, Effi Kumala. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1): 1-11. <http://ejournal.unp.ac.id>. (Diakses 11 Desember 2018).
- Indraswari, Lolita. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozalik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).
- Sarina., Muhammad Ali., & Halida. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di

- Paud Aisyiyah 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(11).
- Laily, Safitri. (2018). Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Repository.radenintan.ac.id. (Diakses 15 september 2019).
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Perkembangan Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Surbakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jannah, Wardatul. 2019. *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri pada Kelompok B TK PGRI 10 Sukadana*. *Jurnal Edukasi dan sains*, 1(3).
- Yulianto, Dema., & Titis Awalia. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambotan Kabupaten Nganjuk Tahun Pembelajaran 2015/2016*. *Jurnal PINUS*, 2(2).